

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang Masalah**

Howard Gardner memandang konsep *IQ* (*intelligence quotient*), sebagai konsep yang hanya melihat kecerdasan dari satu sudut saja. Pada konsep IQ, kecerdasan hanya diukur dari segi verbal dan matematika, yang kemudian dapat dinyatakan dalam bentuk angka atau skor. Pada bukunya, (Gardner 2003) memaparkan ketidakpuasannya terhadap konsep *IQ* ini dan merenungkan konsep alternatif yang memandang kecerdasan secara luas. Konsep yang telah dirancang tersebut kemudian menjadi teori kecerdasan bernama *MI* (*multiple intelligences*) atau dalam Bahasa Indonesia disebut kecerdasan majemuk. Teori ini memiliki pandangan pluralisme atas kecerdasan manusia yang beragam dan kontras. *Multiple intelligences* meliputi kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial. Pada teori *multiple intelligences*, kecerdasan didefinisikan sebagai kumpulan kemampuan, bakat, atau keterampilan mental dalam menyelesaikan masalah dan cara bertahan hidup.

Pada masa sekarang, sering kali manusia masih mengartikan kecerdasan sebatas kemahiran pada bidang akademik. Kecerdasan hanya dilihat dari satu sudut saja dan kemampuan di luar akademik dianggap bukan kecerdasan. Dari hasil survei kuesioner dan observasi yang telah dilakukan sebelumnya, pelajar cenderung ragu-ragu dengan minat dan potensi dirinya. Bahkan beberapa pelajar tidak mengetahui minat dan kemampuan masing-masing akibat mempelajari sesuatu hanya karena tuntutan kewajiban, bukan karena keinginan atau inisiatif diri. Hal ini disebabkan karena ketidaktahuan pelajar akan potensi dan ragam kecerdasan pada manusia. Ketidaktahuan ini membuat pelajar menuntut ilmu sebatas formalitas untuk memenuhi akademik di sekolah saja dan tidak mengembangkan potensi diri secara maksimal. Pelajar tidak mengasah minat sedini mungkin karena dianggap bukan sebagai potensi kecerdasan. Hal ini bisa membuat pelajar kesulitan menentukan

jurusan pendidikan bahkan merasa salah jurusan dan dapat mempengaruhi ketepatan memilih pekerjaan atau karier pada setiap individu.

Pada survei kuesioner yang telah dilakukan sebelumnya, pengetahuan mengenai informasi ini terbukti masih kurang. Terdapat 70,7% responden yang tidak mengetahui keberagaman dari kecerdasan manusia atau *multiple intelligences*. Minimnya informasi terhadap *multiple intelligences* membuat pelajar tidak mengetahui bahwa potensi kecerdasan yang ada pada manusia sangat beragam. Pelajar cenderung mempelajari sesuatu hanya sebagai formalitas di bidang akademik saja dan tidak mengasah potensi diri yang ada di bidang non-akademis. Hal ini membuat pelajar kesulitan menentukan minat dan bakat masing-masing. Peristiwa tersebut dapat mempengaruhi keputusan pelajar dalam menentukan jurusan pendidikan dan karier di masa depan. Terdapat 62,9% pelajar merasa salah memilih jurusan pendidikan yang ditekuni dan 22,6% ragu-ragu dengan jurusannya. Hal ini disebabkan karena pelajar tidak memiliki kesempatan untuk mengasah potensi minat dan bakat sejak dini secara maksimal. Pelajar menganggap kecerdasan yang perlu diasah sebatas ilmu di bidang akademis saja.

Setiap orang tidak seharusnya memandang kecerdasan sebagai objek tunggal pada manusia. Menurut (Gardner 2011) manusia sepatutnya menghargai keragaman potensi kecerdasan yang dimiliki setiap individu. Idealnya, kecerdasan manusia dilihat dengan variabel yang berbeda yang hasil akhirnya berorientasi pada tingkat keberhasilan individu baik itu dalam lingkup akademik, dan non akademik. Maka dari itu, pengetahuan mengenai teori ini sangat penting guna menghindari anggapan bahwa kecerdasan hanya di bidang akademik saja. Pengetahuan yang baik mengenai teori ini dapat mendorong manusia untuk melakukan pemetaan kecerdasan diri sedini mungkin. Pemetaan dilakukan dengan mengenal minat masing-masing dan mengetahui ragam potensi kecerdasan. Jika individu mengetahui minatnya sejak dini dan mengetahui bahwa minat tersebut dapat menjadi potensi kecerdasan, maka individu dapat mengasah minat tersebut tanpa ragu hingga menjadi keterampilan. Hal ini dapat membuat individu lebih baik dalam menentukan masa depannya.

Informasi mengenai teori *multiple intelligences* memang dapat diakses di internet secara mudah. Namun topik kecerdasan sendiri sering dianggap hal yang berat dan membosankan oleh masyarakat, sehingga jarang adanya inisiatif untuk menggali informasi ini. Dari survei lapangan yang dilakukan, buku tentang teori ini pun jarang ditemui dan lebih ditujukan pada tenaga pengajar, serta cenderung tersedia dalam Bahasa Inggris. Isi buku yang ada pun memuat materi yang berat, dengan pembahasan yang sulit dipahami dan membosankan tanpa ada bantuan visual. Hal ini dapat menjadi faktor penyebab pelajar tidak ingin mengetahui teori ini. Maka dari itu, untuk menyampaikan informasi ini perlu dikemas dengan materi yang lebih ringan sehingga pelajar dapat memahami teori ini dengan mudah. Selain itu, visual yang menarik dapat mendorong minat pelajar dalam menerima informasi mengenai teori *multiple intelligences* ini.

## **I.2. Identifikasi Masalah**

Melihat dari uraian dan penjelasan yang sebelumnya telah disampaikan pada latar belakang masalah tentang kecerdasan ini, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah dengan uraian berikut :

- Generasi muda tidak mengetahui informasi *multiple intelligences* dan potensinya, sehingga mendalami kecerdasan sebatas bidang akademik saja.
- Generasi muda cenderung ragu-ragu dengan minat, bakat dan potensi yang dimiliki sehingga menjadi kesulitan memilih jurusan pendidikan.
- Generasi muda sulit menerima informasi *multiple intelligences* karena informasi sering dikemas dengan berat dan membosankan.

## **I.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan kepada latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalahnya yaitu “bagaimana cara menyampaikan informasi mengenai *multiple intelligences* kepada generasi muda agar lebih mudah dipahami dengan bantuan visual?”

#### **I.4. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah yang ada pada perancangan tentang informasi kecerdasan majemuk ini dapat dibahas dengan uraian berikut:

- Lingkup objek meliputi data berupa informasi umum mengenai teori kecerdasan versi Howard Gardner yang bernama *multiple intelligences*.
- Batasan wilayah yaitu lingkungan sekolah di seluruh Indonesia atau wilayah yang menggunakan Bahasa Indonesia.
- Waktu pengumpulan data dilakukan sejak Maret 2024 hingga Agustus 2024.

#### **I.5. Tujuan Perancangan**

Tujuan yang ada dari perancangan ini sesuai dengan pokok permasalahan yang telah diulas di atas. Tujuan perancangan guna menambah pengetahuan informasi mengenai berbagai kecerdasan manusia atau *multiple intelligences* temuan Howard Gardner. Selain itu, perancangan ini dilakukan agar informasi tersebut lebih mudah diterima dan dipahami masyarakat awam khususnya pelajar.

#### **I.6. Manfaat Perancangan**

Hasil perancangan yang dilakukan mengenai kecerdasan manusia ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan untuk orang-orang yang berkaitan. Manfaat yang diharapkan meliputi:

- Mengedukasi pelajar tentang pengetahuan teori kecerdasan ini dan bagaimana manfaatnya.
- Memberikan informasi mengenai teori kecerdasan ini dengan lebih mudah untuk dipahami oleh awam khususnya pelajar.
- Menyajikan informasi yang dikemas dengan bantuan visual agar lebih menarik dan ringan dibaca.